

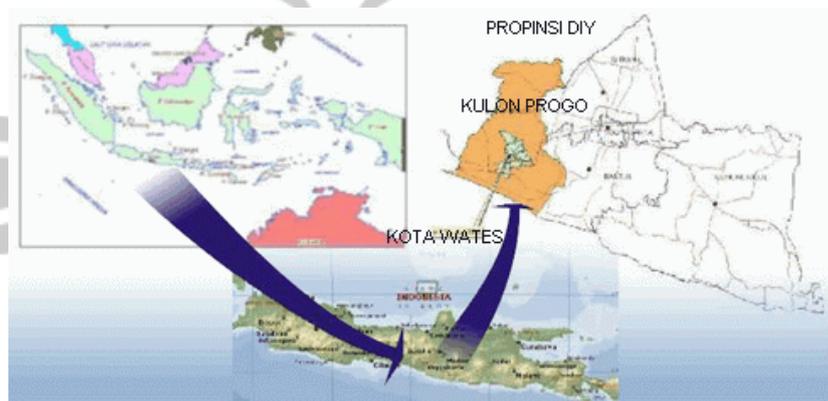
## BAB II

### DESKRIPSI DAERAH

#### 2.1 Diskripsi Wilayah

##### 2.1.1 Kondisi Geografis

Kabupaten Kulon Progo merupakan salah satu kabupaten dari lima kabupaten/kota di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang terletak di bagian barat. Batas Kabupaten Kulon Progo di sebelah timur yaitu Kabupaten Bantul dan Kabupaten Sleman, di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Purworejo, Propinsi Jawa Tengah, di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Magelang, Propinsi Jawa Tengah dan di sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Hindia. Secara geografis terletak antara  $7^{\circ}38'42''$  -  $7^{\circ}59'3''$  Lintang Selatan dan  $110^{\circ}1'37''$  -  $110^{\circ}16'26''$  Bujur Timur.



**Gambar 2.1. Peta Kabupaten Kulon Progo**

DI Sapon secara geografis berada di sisi timur wilayah bagian selatan dari Kabupaten Kulon Progo dan berada pada ketinggian kurang dari 100 meter dari permukaan laut dengan jarak kurang lebih 40 km dari titik nol Yogyakarta.

Hamparan lahan di DI Sapon relatif datar dengan kemiringan lahan kurang dari 15°.

### **2.1.2 Kondisi Lahan Pertanian**

Secara administrasi DI Sapon memiliki luas 2250 ha, daerah irigasi ini melayani tiga wilayah kecamatan yang sebagian besar arealnya merupakan lahan persawahan yaitu Kecamatan Galur, Panjatan dan Lendah. Sedangkan desa yang mendapat layanan irigasi dari DI Sapon adalah Brosot, Banaran, Kranggan, Nomporejo, Karangsewu Pandowan, Jatirejo, Bumirejo, Tirta Rahayu Kanoman, Bugel, Wahyurejo, Krembangan, Crème, Panjatan dan Gatakan.

## **2.2 Sejarah Perkembangan DI Sapon**

Sebagai salah satu penyokong pertanian di Kabupaten Kulon Progo, pemerintah Kabupaten Kulon Progo menyelesaikan Pembangunan Bendung dan Rehabilitasi Jaringan Irigasi Sapon yang masa pelaksanaannya mulai tanggal 28 Mei 2005 s/d 28 Mei 2008. Tujuan pembangunan Bendung Sapon ini untuk mengembalikan fungsi layanan jaringan irigasi yang telah ada dan mengoptimalkan kebutuhan air di Kabupaten Kulon Progo. Sehingga diharapkan DI Sapon dapat membantu mengatasi ketersediaan debit air khususnya bagi irigasi persawahan dan memperluas areal tanam.

DI Sapon ini pada awalnya memanfaatkan Sungai Progo melalui pengambilan bebas (*free intake*). *Intake* Sapon dibangun tahun 1979 oleh proyek irigasi Sungai Progo, karena tingginya angkutan sedimen maka terjadi *agradasi* di Sungai Progo yang menyebabkan pintu *intake* dan saluran tertutup pasir sehingga

tidak dapat dioperasikan. Selama periode 1979 s/d 1984 diadakan perbaikan jaringan irigasi serta pintu *intake*/pengambilan dipindah kearah hilir sejauh 100 m dari lokasi lama dan selesai dibangun pada tahun 1984.

Setelah pemanfaatan Sungai Progo dioperasikan selama kurang lebih 10 tahun, mulai tahun 1995 telah terjadi penurunan dasar sungai (*degradasi*) yang cukup tinggi antara 2-3 m sehingga pada debit tertentu air tidak dapat masuk ke *intake* Sapon terutama dimusim kemarau. Untuk itu, agar *intake* dapat beroperasi kembali pada tahun 2004 mulai dibangun Bendung Sapon yang ada di Desa Sidorejo, Lendah, Kulon Progo dengan tipe bendung tetap dan lebar 153,15 m. Bendung ini dapat mengendalikan dasar Sungai Progo di bagian hulunya karena juga berfungsi sebagai pengendali dasar sungai (*bottom control*). Untuk mendistribusikan air ke lahan persawahan, air dialirkan melalui sebuah jaringan irigasi sepanjang lebih dari 38,496 km.

### **2.3 Jaringan DI Sapon**

Skema jaringan merupakan sketsa yang menggambarkan jaringan irigasi yang berguna untuk alokasi dan pemberian air. Pada skema tersebut memuat nama petak tersier dan luas petak. Skema jaringan irigasi Sapon dapat dilihat pada Gambar 2.2 .

### **2.3.1. Jaringan Fisik Saluran Induk Sapon**

Saluran Induk Sapon mempunyai panjang saluran  $\pm 2.776$  km, bangunan-bangunan yang terdapat di sepanjang Saluran Induk Sapon antara lain adalah dinding penahan tanah dari pasangan batu kali, jembatan, bangunan pelimpah, tempat mandi hewan dan talang air, tempat cuci, terjunan, gorong-gorong, pintu-pintu bagi, dan sadap. Secara umum Saluran Induk Sapon mempunyai rata-rata lebar dasar 3.5 meter dengan kapasitas rata-rata  $4.0 \text{ m}^3/\text{detik}$ .

Secara geografis jaringan primer ini terletak di bawah pemukiman, dengan tanggul ditumbuhi vegetasi berupa tanaman rumput gajah untuk makan ternak. Meskipun sebenarnya secara aturan bahwa tanggul dan garis sempadan jaringan irigasi harus bebas dari tanaman yang dibudidayakan namun aturan ini belum dapat sepenuhnya dapat diterapkan di sekitar jaringan irigasi ini.

Saluran Induk Sapon mengalirkan air menuju daerah irigasi layanan melalui saluran sekunder, yaitu : Saluran Sekunder Banaran, Saluran Sekunder Kengkeng, Saluran Sekunder Ngremang, Saluran Sekunder Pabrik, Saluran Sekunder Pathuk, Saluran Sekunder Siberek, Saluran Sekunder Wonokasih, Saluran Sekunder Pandowan dan Saluran Sekunder Panjatan.

### **2.4 Pengelolaan Sistem Irigasi Sapon**

Kejuron adalah wilayah kerja juru pengairan dalam luas tertentu dalam wilayah daerah irigasi. Karena luasnya areal layanan, DI Sapon terbagi menjadi 3 Kejuron yang meliputi Kejuron Banaran, Kejuron Wonokasih dan Kejuron Kengkeng. Pada masing-masing kejuron, pengelolaan irigasi di tingkat tersier

dibantu oleh Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A), dengan total 36 P3A unit dengan perincian 20 unit P3A di Kejuron Wonokasih/Kengkeng (Wokeng) dan 16 unit P3A di Kejuron Banaran. Gabungan P3A (GP3A) ada dua yaitu GP3A Wokeng (Wonokasih dan Kengkeng) dan GP3A Banaran. Untuk lebih jelasnya, data kelembagaan P3A DI Sapon dapat dilihat pada Tabel 2.1.

**Tabel 2.1. Data Kelembagaan P3A DI Sapon**

No	Nama P3A	Nama Petak Tersier	Luas Sawah Irigasi (ha)	Desa/Kecamatan
1	Pulo Tirto	Brosot	18	Brosot/Galur
2	Sri Rejeki	Sidakan	39	Banaran/Galur
3	Sumber Rejeki	Jonggrangan	63	Banaran/Galur
4	Sumberdadi	Pulo Pete	68	Banaran/Galur
5	Tirto Mulyo	Jolon Toro	44	Banaran/Galur
6	Marsudi Luhur	Manggung	29	Banaran/Galur
7	Tirto Joyo	Bedoyo	58	Banaran/Galur
8	Cipta Boga	Sorogenin	51	Kranggan/Galur
9	Tani Makmur	Bagongan	71	Nomporejo/Galur
10	Sido Makmur	Boro	63	Karangsewu/Galur
11	Tegal Mulyo	Ngremang	82	Karangsewu/Galur
12	Ngudi Makmur	Karangsewu	72	Karangsewu/Galur
13	Sarwo Rukun	Pandowan	27	Pandowan/galur
14	Gunotirto	Jatirejo	69	Jatirejo/Lendah
15	Tirtoaji	Bonosaro	28	Jatirejo/Lendah
16	Wiji Mulyo	Tempel	60	Bumirejo/Lendah
17	Guyub Rukkun	Bumirejo	81	Bumirejo/Lendah
18	Bumirejo III	Sampakan	23	Bumirejo/Lendah
19	Bumirejo IV	Puton Kiri	31	Bumirejo/Lendah
20	Bumirejo V	Puton Kanan	36	Bumirejo/Lendah
21	Juruk		59	

22	Rawatirto	Rowo	26	Brosot/Galur
23	Ngudi Rahayu	Jeronan	85	Brosot/Galur
24	Ngudi Rukun	Prembulan	22	Pandowan/Galur
25	Sridadi I	Tirto Rahayu	47	Tirto Rahayu/Galur
26	Margo Mulyo	Cikar	66	Tirto Rahayu/Galur
27	Sido Luhur	Sungapan	41	Tirto Rahayu/Galur
28	Sri Rahayu I	Ngringin	48	Tirto Rahayu/Galur
29	Gemah Ripah	Kanoman	54	Kanoman/Panjatan
30	Subur Sempulur	Bugel	81	Bugel//Panjatan
31	Mekar	Cangkalan	70	Wahyuharjo
32	Sumber Makmur	Krembengan	50	Krembangan/Panjatan
33	Sri Rahayu II	Putuksari Kiri	35	Tirto Rahayu/Galur
34	Tani Makmur	Begal	25	Crème/Panjatan
35	Tirtosari	Ngepos Panjatan	49	Panjatan/Panjatan
36	Ngudi Laras	Gesikan	39	Gatakan/Panjatan

Sumber : Skema Jaringan Irigasi